

PENGARUH KOMPETENSI, SKEPTISISME PROFESIONAL, DAN ETIKA PROFESI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (SURVEY PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN YANG TERDAFTAR PADA OJK)

Dewi Asriyani Siagian¹, Sari Nuzullina Rahmadhani²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Medan Area

Email: Dewisiagian3008@gmail.com

ABSTRACT

This study investigates the influence of auditor competence, professional skepticism, and professional ethics on audit quality among public accounting firms in Medan registered with the Financial Services Authority (OJK). Using a quantitative approach that combines descriptive and verification methods, the research collects data from 108 respondents representing auditors with varied educational and professional backgrounds. Multiple regression analysis reveals that each of the independent variables—auditor competence, professional skepticism, and professional ethics—has a significant positive impact on audit quality. In addition, the simultaneous influence of these factors explains a substantial proportion of the variability in audit quality. The findings underscore the importance of enhancing technical competencies, maintaining a critical mindset, and adhering to high ethical standards for improving the reliability and accountability of financial reporting. The study concludes with recommendations for auditors and regulatory bodies to further strengthen audit practices and bolster public trust in financial disclosures.

Keywords: Auditor Competence; Professional Skepticism; Professional Ethics; Audit Quality; Public Accounting Firms; OJK; Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi auditor, skeptisisme profesional, dan etika profesi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif digunakan untuk mengumpulkan data dari 108 responden yang merupakan auditor dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman yang beragam. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa setiap variabel independen—kompetensi auditor, skeptisisme profesional, dan etika profesi—berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Selain itu, pengaruh simultan ketiga faktor tersebut mampu menjelaskan sebagian besar variabilitas kualitas audit. Temuan penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan kompetensi teknis, penerapan sikap kritis, dan kepatuhan terhadap standar etika guna meningkatkan keandalan dan akuntabilitas laporan keuangan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam upaya peningkatan kualitas audit dan penguatan kepercayaan publik terhadap informasi keuangan.

Kata Kunci: Kompetensi Auditor; Skeptisisme Profesional; Etika Profesi; Kualitas Audit; Kantor Akuntan Publik; OJK; Medan

PENDAHULUAN

Kualitas audit merupakan salah satu fondasi utama dalam menciptakan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan suatu entitas. Dalam dunia bisnis yang semakin kompleks, kepercayaan publik terhadap laporan keuangan sangat bergantung

pada hasil audit yang dilakukan secara objektif, profesional, dan etis. Ketika kualitas audit dipertanyakan, maka integritas pasar keuangan pun turut terancam.

Sejumlah skandal keuangan besar di tingkat global, seperti kasus Enron di Amerika Serikat dan Wirecard di Jerman, menunjukkan bagaimana kegagalan auditor dalam menjalankan tugasnya dapat berdampak sistemik terhadap kepercayaan publik dan kerugian ekonomi yang luas (Sikka & Willmott, 2010). Di Indonesia, kasus Wanaartha Life menegaskan bahwa isu kualitas audit bukanlah hal yang asing. Auditor yang gagal mendeteksi manipulasi signifikan dalam laporan keuangan telah menimbulkan keraguan terhadap independensi dan kompetensi profesi auditor (CNBC Indonesia, 2023).

Kondisi ini menjadi sorotan penting, termasuk di wilayah Kota Medan, yang merupakan salah satu pusat kegiatan ekonomi terbesar di luar Pulau Jawa. Kantor Akuntan Publik (KAP) di Medan memegang peran penting dalam menjaga akuntabilitas perusahaan dan lembaga keuangan yang berada di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Oleh karena itu, pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit di Kota Medan menjadi relevan dan mendesak.

Beberapa faktor kunci yang diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit antara lain adalah kompetensi auditor, skeptisisme profesional, dan etika profesi auditor. Kompetensi mengacu pada pengetahuan, keahlian teknis, dan pengalaman auditor dalam memahami dan menerapkan standar audit secara tepat. Tanpa kompetensi yang memadai, auditor berisiko membuat kesalahan dalam menilai laporan keuangan atau gagal mendeteksi potensi kecurangan (Alzeban et al., 2020).

Selain itu, skeptisisme profesional menjadi elemen penting dalam proses audit. Auditor perlu mempertahankan sikap kritis dan tidak mudah percaya terhadap informasi yang disampaikan klien. Ketika skeptisisme ini rendah, auditor cenderung mengabaikan tanda-tanda kecurangan atau penyimpangan yang tersembunyi (Sikka & Willmott, 2010).

Faktor ketiga, yakni etika profesi auditor, mencakup integritas, objektivitas, dan independensi auditor dalam melaksanakan tugasnya. Pelanggaran terhadap kode etik profesi dapat merusak kepercayaan publik dan menurunkan kualitas hasil audit secara

keseluruhan. Sayangnya, kasus pelanggaran etika oleh auditor masih kerap terjadi dan menunjukkan pentingnya penegakan standar etika yang kuat dalam praktik audit (Razek et al., 2020).

Sejauh ini, sebagian besar penelitian terkait kualitas audit masih berfokus pada kota-kota besar seperti Jakarta atau Bandung. Padahal, dinamika di daerah seperti Kota Medan juga penting untuk dikaji, terutama dalam konteks KAP yang terdaftar secara resmi di OJK dan memiliki peran strategis dalam mendukung stabilitas keuangan daerah.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi, skeptisisme profesional, dan etika profesi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis dan teoritis dalam memperkuat kualitas audit serta meningkatkan integritas profesi auditor, khususnya di wilayah Sumatera Utara.

LANDASAN TEORI

1. Audit dan Kualitas Audit

Audit merupakan proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif guna menilai kesesuaian informasi keuangan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Tujuan utama audit adalah untuk memberikan keyakinan kepada para pemangku kepentingan atas kewajaran laporan keuangan (Arens et al., 2017; Mulyadi, 2017).

Kualitas audit sendiri dapat dipahami sebagai kemampuan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan kesalahan material dalam laporan keuangan. Kualitas ini mencerminkan kompetensi, etika, dan sikap profesional auditor dalam menjalankan tugasnya (Knechel et al., 2012; Gay & Simnett, 2015).

Dimensi kualitas audit mencakup

- a. Ketepatan (Accuracy)
- b. Keterpercayaan (Reliability)
- c. Ketajaman (Relevance)

d. Integritas (Integrity)

Audit yang berkualitas juga ditentukan oleh kepatuhan terhadap standar auditing dan pengendalian mutu yang ditetapkan oleh IAI (SPAP, 2011).

2. Kompetensi Auditor

Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang harus dimiliki oleh seorang auditor untuk melaksanakan audit secara benar dan profesional. Ini mencakup:

- a. Pendidikan dan pelatihan
- b. Pengetahuan teknis dan umum
- c. Pengalaman praktis
- d. Kemampuan analisis dan pengambilan keputusan

Kompetensi yang tinggi memungkinkan auditor memahami risiko audit secara lebih dalam dan menghasilkan laporan audit yang lebih andal (Ilmiyati & Suhardjo, 2012; Armawan & Wiratmaja, 2020). Semakin tinggi kompetensi auditor, maka semakin besar pula kemampuannya dalam mendeteksi kesalahan atau kecurangan.

3. Skeptisisme Profesional Auditor

Skeptisisme profesional adalah sikap auditor yang selalu mempertanyakan dan mengevaluasi bukti audit secara kritis dan objektif. Sikap ini mencerminkan:

- a. Pikiran yang selalu bertanya (questioning mind)
- b. Penilaian kritis terhadap bukti
- c. Kewaspadaan terhadap salah saji atau kecurangan

Menurut SPAP (IAPI, 2011), skeptisisme profesional adalah sikap penting yang harus dijaga sepanjang proses audit. Auditor yang bersikap skeptis mampu mengungkap kecurangan serta meminimalkan kesalahan dalam laporan keuangan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas audit (Tuannakotta, 2013; Jihan et al., 2021).

4. Etika Profesi Auditor

Etika profesi adalah seperangkat prinsip moral dan pedoman perilaku yang harus dijunjung tinggi oleh setiap auditor. Kode etik profesi akuntan Indonesia mengatur prinsip-prinsip:

- a. Integritas
- b. Objektivitas

- c. Kompetensi profesional dan kehati-hatian
- d. Kerahasiaan
- e. Perilaku profesional

Auditor yang memiliki integritas dan kesadaran etis tinggi akan lebih bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya, sehingga meningkatkan kualitas audit (Rahayu & Suryanawa, 2020; Halim, 2008).

5. Hubungan Antar Variabel

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kompetensi, skeptisisme profesional, dan etika profesi auditor memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Ketiganya berkontribusi dalam meningkatkan keandalan dan kredibilitas laporan keuangan yang diaudit (Anugerah & Abar, 2014; Suraida, 2005).

HIPOTESIS PENELITIAN

1. Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Kompetensi auditor merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh auditor dalam melaksanakan tugas audit secara profesional. Kompetensi mencakup pengetahuan, keahlian, pendidikan, dan pengalaman yang relevan untuk dapat memahami dan menilai informasi keuangan secara akurat. Auditor yang kompeten akan lebih cermat dalam mendeteksi kesalahan material dan kecurangan yang mungkin terjadi dalam laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan kualitas audit (Alim et al., 2007).

Penelitian yang dilakukan oleh Dahlia dan Octavianty (2016), serta Ilmiyati dan Suhardjo (2012), menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₀₁: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan yang terdaftar pada OJK.

H_{a1}: Kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan yang terdaftar pada OJK.

2. Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor terhadap Kualitas Audit

Skeptisisme profesional adalah sikap mental auditor yang mencerminkan pikiran yang selalu bertanya dan waspada terhadap kemungkinan adanya salah saji dalam laporan

keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Sikap ini penting agar auditor tidak mudah menerima informasi dari klien tanpa pertimbangan kritis. Dengan skeptisisme yang tinggi, auditor akan melakukan evaluasi terhadap bukti audit secara lebih hati-hati dan mendalam (Tuannakotta, 2013).

Penelitian oleh Jihan et al. (2021) dan Ananda (2014) menunjukkan bahwa skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H₀₂: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara skeptisisme profesional auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan yang terdaftar pada OJK.

H_{a2}: Skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan yang terdaftar pada OJK.

3. Pengaruh Etika Profesi Auditor terhadap Kualitas Audit

Etika profesi auditor adalah prinsip-prinsip moral dan aturan perilaku yang harus dipatuhi oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya, seperti integritas, objektivitas, dan independensi. Auditor yang memiliki etika tinggi akan menjunjung profesionalisme dan menjaga kepercayaan publik terhadap hasil audit. Penerapan etika profesi secara konsisten dapat mencegah auditor melakukan tindakan yang menyimpang dan menjaga kualitas audit tetap tinggi (Rahayu & Suryanawa, 2020).

Hasil penelitian dari Hasbullah et al. (2014) dan Maulita & Suryono (2018) mendukung bahwa etika profesi auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H₀₃: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara etika profesi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan yang terdaftar pada OJK.

H_{a3}: Etika profesi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan yang terdaftar pada OJK.

4. Pengaruh Kompetensi Auditor, Skeptisisme Profesional, dan Etika Profesi Auditor secara Simultan terhadap Kualitas Audit

Kompetensi, skeptisisme profesional, dan etika profesi merupakan tiga pilar utama yang mempengaruhi kualitas audit. Ketiganya saling melengkapi dalam membentuk audit

yang objektif, akurat, dan terpercaya. Auditor yang kompeten dan skeptis, serta memegang teguh prinsip etika, diyakini mampu menghasilkan laporan audit yang berkualitas tinggi (Anugerah & Abar, 2014; Suraida, 2005).

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis selanjutnya adalah:

H₀₄: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara kompetensi auditor, skeptisisme profesional auditor, dan etika profesi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan yang terdaftar pada OJK.

H_{a4}: Kompetensi auditor, skeptisisme profesional auditor, dan etika profesi auditor secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan yang terdaftar pada OJK.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik variabel-variabel yang diteliti, yaitu kompetensi auditor, skeptisisme profesional auditor, dan etika profesi auditor, serta kualitas audit. Sementara itu, pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh ketiga variabel independen tersebut terhadap variabel dependen, yaitu kualitas audit, melalui pengujian hipotesis secara statistik.

Objek penelitian ini meliputi kompetensi auditor (X1), skeptisisme profesional auditor (X2), dan etika profesi auditor (X3) sebagai variabel bebas, serta kualitas audit (Y) sebagai variabel terikat. Penelitian dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berlokasi di Kota Medan dan telah terdaftar secara resmi di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Objek dipilih karena KAP di Medan memiliki peran strategis dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas keuangan di wilayah Sumatera Utara.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada KAP di Kota Medan yang terdaftar pada OJK. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu metode penarikan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang ditentukan meliputi: KAP masih aktif dan telah berdiri minimal lima tahun, auditor memiliki pengalaman kerja minimal dua tahun, memiliki latar belakang pendidikan minimal sarjana (S1), serta KAP bersedia menjadi

objek penelitian. Pemilihan teknik purposive sampling ini dilakukan agar sampel yang diambil benar-benar merepresentasikan kondisi auditor yang relevan dengan konteks penelitian.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu penyebaran kuesioner sebagai instrumen utama, dilengkapi dengan observasi dan wawancara. Kuesioner disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel dan menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju". Selain itu, observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung terhadap praktik audit di lapangan, sedangkan wawancara dilakukan untuk menggali informasi tambahan secara kualitatif.

Masing-masing variabel dalam penelitian ini dioperasionalkan ke dalam beberapa dimensi. Variabel kompetensi auditor mencakup mutu personal, pengetahuan umum, dan keahlian khusus. Variabel skeptisisme profesional auditor terdiri dari enam dimensi, yaitu pola pikir yang selalu bertanya (questioning mindset), suspensi penilaian, pencarian pengetahuan, pemahaman interpersonal, harga diri dan penentuan sendiri, serta kepercayaan diri. Sementara itu, variabel etika profesi auditor diukur melalui delapan dimensi yang mencakup tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional, serta kepatuhan terhadap standar teknis. Variabel kualitas audit dinilai dari empat dimensi utama, yaitu ketepatan, keterpercayaan, ketajaman informasi, dan integritas auditor, sesuai dengan indikator dari IAPI (2018).

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Proses analisis dimulai dengan uji validitas dan reliabilitas instrumen untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data. Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif untuk menggambarkan nilai tengah dan distribusi masing-masing variabel. Untuk menguji hubungan dan pengaruh antar variabel, peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda, yang didukung oleh uji t (parsial) dan F (simultan). Selain itu, digunakan pula analisis koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap kualitas audit sebagai variabel dependen.

Data yang dikumpulkan melalui kuesioner awalnya berskala ordinal, sehingga sebelum dianalisis, dilakukan transformasi ke skala interval menggunakan metode Successive Interval (MSI). Transformasi ini dilakukan agar data memenuhi syarat untuk dianalisis secara parametrik dalam uji regresi.

Dengan metode yang telah dirancang secara sistematis ini, penelitian diharapkan dapat menjawab rumusan masalah secara empiris dan menghasilkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Karakteristik Responden

Adapun data yang diperoleh mengenai profil responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Perentase %
1	Pria	75	69.4
2	Wanita	33	30.6
Total		108	100.0

Sumber: Data dikelola tahun 2025

Dari data tabel 4.1, diperoleh informasi bahwa jumlah responden dengan karakteristik jenis kelamin Pria yaitu berjumlah 75 orang (69.4%), dan responden berjenis kelamin Wanita yaitu berjumlah 33 orang (30.6%). Jadi, dapat dinyatakan bahwa responden dalam penelitian ini rata-rata berjenis kelamin Pria.

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah Responden	Perentase %
1	> 40 Tahun	16	14.8
2	20-29 Tahun	36	33.3
3	30-39 Tahun	56	51.9

Total	108	100.0
--------------	------------	--------------

Sumber: Data dikelola tahun 2025

Dari data tabel 4.2, diperoleh informasi bahwa jumlah responden dengan karakteristik usia > 40 tahun yaitu berjumlah 16 orang (14.8%), responden dengan karakteristik usia 20-29 tahun yaitu berjumlah 36 orang (33.3%), dan responden berusia 30-39 tahun yaitu berjumlah 56 orang (51.9%). Jadi, dapat dinyatakan bahwa responden dalam penelitian ini rata-rata berusia 30-39 tahun.

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Usia	Jumlah Responden	Perentase %
1	S1	53	49.1
2	S2	55	50.9
Total		43	100.0

Sumber: Data dikelola tahun 2025

Dari data tabel 4.3, diperoleh informasi bahwa jumlah responden dengan karakteristik pendidikan terakhir S1 yaitu berjumlah 53 orang (49.1%), dan responden dengan pendidikan terakhir S2 yaitu berjumlah 55 orang (50.9%). Jadi, dapat dinyatakan bahwa responden dalam penelitian ini rata-rata pendidikan terakhir S2.

b. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1) Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan mengukur apa yang perlu diukur. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Hasil Uji
Kompetensi (X1)	X1.1	0.442	0.189	Valid
	X1.2	0.769	0.189	Valid
	X1.3	0.838	0.189	Valid

	X1.4	0.419	0.189	Valid
	X1.5	0.457	0.189	Valid
	X1.6	0.609	0.189	Valid
	X1.7	0.720	0.189	Valid
	X1.8	0.745	0.189	Valid
	X1.9	0.702	0.189	Valid
Skeptisisme Profesional (X2)	X2.1	0.755	0.189	Valid
	X2.2	0.566	0.189	Valid
	X2.3	0.615	0.189	Valid
	X2.4	0.570	0.189	Valid
	X2.5	0.530	0.189	Valid
	X2.6	0.650	0.189	Valid
	X2.7	0.663	0.189	Valid
	X2.8	0.651	0.189	Valid
	X2.9	0.665	0.189	Valid
	X2.10	0.612	0.189	Valid
	X2.11	0.663	0.189	Valid
	X2.12	0.464	0.189	Valid
	X2.13	0.590	0.189	Valid
Etika Profesi Auditor (X3)	X3.1	0.553	0.189	Valid
	X3.2	0.522	0.189	Valid
	X3.3	0.624	0.189	Valid
	X3.4	0.681	0.189	Valid
	X3.5	0.662	0.189	Valid
	X3.6	0.663	0.189	Valid
	X3.7	0.716	0.189	Valid
	X3.8	0.713	0.189	Valid
	X3.9	0.775	0.189	Valid
	X3.10	0.648	0.189	Valid

	X3.11	0.683	0.189	Valid
	X3.12	0.655	0.189	Valid
	X3.13	0.668	0.189	Valid
	X3.14	0.624	0.189	Valid
	X3.15	0.818	0.189	Valid
	X3.16	0.702	0.189	Valid
	X3.17	0.619	0.189	Valid
	X3.18	0.667	0.189	Valid
Kualitas Audit (Y)	Y.1	0.679	0.189	Valid
	Y.2	0.703	0.189	Valid
	Y.3	0.648	0.189	Valid
	Y.4	0.677	0.189	Valid
	Y.5	0.675	0.189	Valid
	Y.6	0.792	0.189	Valid
	Y.7	0.684	0.189	Valid
	Y.8	0.730	0.189	Valid
	Y.9	0.631	0.189	Valid
	Y.10	0.671	0.189	Valid
	Y.11	0.655	0.189	Valid
	Y.12	0.821	0.189	Valid
	Y.13	0.700	0.189	Valid

Sumber: Data dikelola tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.4 dengan hasil uji validitas masing-masing variabel dapat diketahui bahwa r tabel dengan df ($\alpha, n-2$) atau $(108-2) = 106$ dan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji dua arah adalah 0.189. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini valid karena nilai r hitung $>$ r tabel.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indicator dari variabel atau kontrak. Hasil uji realibilitas dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas

Item	Alpha Cronbach	Hasil Uji
Kompetensi (X1)	0.881	Reliabel
Skeptisisme Profesional (X2)	0.903	Reliabel
Etika Profesi Auditor (X3)	0.940	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0.934	Reliabel

Sumber: Data dikelola tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.5 dengan hasil uji reliabilitas masing-masing variabel, dapat diketahui bahwa variabel Kompetensi (X1), Skeptisisme Profesional (X2), Etika Profesi Auditor (X3) dan Kualitas Audit (Y) diperoleh nilai alpha cronbach $\geq 0,60$. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini reliabel dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

c. Analisis Dekriptif

Hasil uji analisis deksriptif dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Analisis Dekriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi (X1)	108	25	45	40.21	4.026
Skeptisisme Profesional (X2)	108	36	65	55.78	6.747
Etika Profesi Auditor (X3)	108	72	90	81.74	6.625
Kualitas Audit (Y)	108	52	65	59.20	4.940
Valid N (listwise)	108				

Sumber: Data dikelola tahun 2025

- 1) Hasil analisis deskriptif pada variable Kompetensi (X1) diperoleh nilai minimum sebesar 25, nilai maksimum sebesar 45, nilai mean sebesar 40.21, dan standar deviasi sebesar 4.026. Setelah diperoleh nilai rata-rata (40.21), maka variable Kompetensi (X1) berada pada kriteria sangat kompeten.
- 2) Hasil analisis deskriptif pada variable Skeptisisme Profesional (X2) diperoleh nilai minimum sebesar 36, nilai maksimum sebesar 65, nilai mean sebesar 55.78, dan standar deviasi sebesar 6.747. Setelah diperoleh nilai rata-rata (55.78), maka variable Skeptisisme Profesional (X2) berada pada kriteria sangat skeptis.
- 3) Hasil analisis deskriptif pada variable Etika Profesi Auditor (X3) diperoleh nilai minimum sebesar 72, nilai maksimum sebesar 90, nilai mean sebesar 81.74, dan standar deviasi sebesar 6.625. Setelah diperoleh nilai rata-rata (81.74), maka variable Etika Profesi Auditor (X3) berada pada kriteria sangat beretika.
- 4) Hasil analisis deskriptif pada variable Kualitas Audit (Y) diperoleh nilai minimum sebesar 52, nilai maksimum sebesar 65, nilai mean sebesar 59.20, dan standar deviasi sebesar 4.940. Setelah diperoleh nilai rata-rata (59.20), maka variable Kualitas Audit (Y) berada pada kriteria sangat berkualitas.

d. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan metode verifikatif untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab-akibat, antara variabel independen dan variabel dependen.

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun hasil pengolahan data dengan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.995	1.908		-2.094	.039
Kompetensi (X1)	.098	.031	.080	3.193	.002
Skeptisisme Profesional (X2)	.039	.019	.054	2.068	.041
Etika Profesi Auditor (X3)	.698	.019	.936	35.944	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Sumber: Data dikelola tahun 2025

Hasil dari analisis regresi linear berganda pada tabel diatas ialah:

$$Y = -3.995 + 0.098 X1 + 0.039 X2 + 0.698 X3$$

Dari persamaan tersebut, dapat diketahui bahwa:

- Nilai konstanta sebesar -3.995 artinya jika variabel independen yang terdiri dari Kompetensi (X1) Skeptisisme Profesional (X2) dan Etika Profesi Auditor (X3) bernilai 0 (nol), maka Kualitas Audit (Y) akan tetap bernilai sebesar -3.995.
- Koefisien regresi Kompetensi (X1) sebesar 0.098 dan bernilai positif, artinya jika variabel Kompetensi (X1) semakin naik satu satuan, maka Kualitas Audit (Y) akan meningkat sebesar 0.098.
- Koefisien regresi Skeptisisme Profesional (X2) sebesar 0.039 dan bernilai positif, artinya jika variabel Skeptisisme Profesional (X2) semakin naik satu satuan, maka Kualitas Audit (Y) akan meningkat sebesar 0.039.
- Koefisien regresi Etika Profesi Auditor (X3) sebesar 0.698 dan bernilai positif, artinya jika variabel Etika Profesi Auditor (X3) semakin naik satu satuan, maka Kualitas Audit (Y) akan meningkat sebesar 0.698.

2) Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien

korelasi. Hasil uji analisis koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Analisis koefisien korelasi

Correlations					
		Kompetensi (X1)	Skeptisisme Profesional (X2)	Etika Profesi Auditor (X3)	Kualitas Audit (Y)
Kompetensi (X1)	Pearson Correlation	1	.091	.138	.214*
	Sig. (2-tailed)		.348	.153	.026
	N	108	108	108	108
Skeptisisme Profesional (X2)	Pearson Correlation	.091	1	.288**	.331**
	Sig. (2-tailed)	.348		.003	.000
	N	108	108	108	108
Etika Profesi Auditor (X3)	Pearson Correlation	.138	.288**	1	.963**
	Sig. (2-tailed)	.153	.003		.000
	N	108	108	108	108
Kualitas Audit (Y)	Pearson Correlation	.214*	.331**	.963**	1
	Sig. (2-tailed)	.026	.000	.000	
	N	108	108	108	108
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).					
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).					

Sumber: Data dikelola tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.8 dengan hasil uji analisis koefisien korelasi masing-masing variabel dapat diketahui bahwa:

1. Antara Kompetensi (X1) dengan Kualitas Audit (Y) terdapat koefisien korelasi (r) sebesar 0,214 dengan signifikansi 0,026. Hal tersebut berarti bahwa ada

korelasi positif antara Kompetensi (X1) dengan Kualitas Audit (Y) pada tingkat hubungan lemah, dan korelasi tersebut signifikan karena $p < 0,05$ ($0,026 < 0,05$).

2. Antara Skeptisisme Profesional (X2) dengan Kualitas Audit (Y) terdapat koefisien korelasi (r) sebesar 0,331 dengan signifikansi 0,000. Hal tersebut berarti bahwa ada korelasi positif antara Skeptisisme Profesional (X2) dengan Kualitas Audit (Y) pada tingkat hubungan lemah, dan korelasi tersebut signifikan karena $p < 0,05$ ($0,000 < 0,05$).
3. Antara Etika Profesi Auditor (X3) dengan Kualitas Audit (Y) terdapat koefisien korelasi (r) sebesar 0,963 dengan signifikansi 0,000. Hal tersebut berarti bahwa ada korelasi positif antara Etika Profesi Auditor (X3) dengan Kualitas Audit (Y) pada tingkat hubungan sangat kuat, dan korelasi tersebut signifikan karena $p < 0,05$ ($0,000 < 0,05$).

3) Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9

Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.968 ^a	.936	.934	1.266
a. Predictors: (Constant), Etika Profesi Auditor (X3), Kompetensi (X1), Skeptisisme Profesional (X2)				

Sumber: Data dikelola tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan Adjusted R Square (R^2) sebesar 0.934 atau 93.4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (Kompetensi, Skeptisisme Profesional dan Etika Profesi Auditor) mampu menjelaskan

variabel dependen (Kualitas Audit) sebesar 93.4%. Sedangkan sisanya 6.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

e. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji *t* berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau nilai $Sig < \alpha$. Hasil uji *t* dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji t

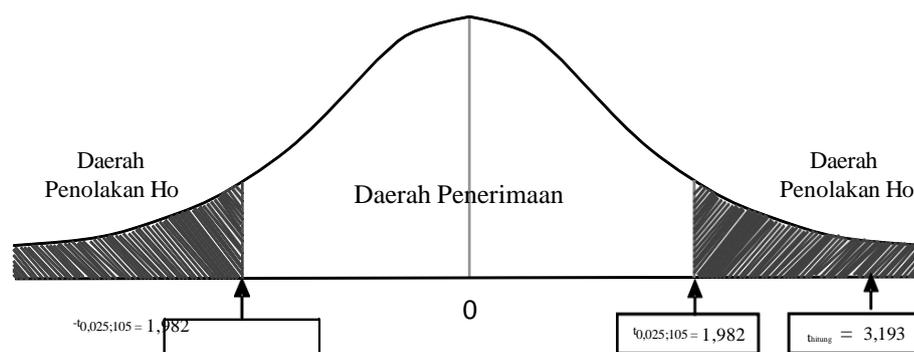
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.995	1.908		-2.094	.039
	Kompetensi (X1)	.098	.031	.080	3.193	.002
	Skeptisisme Profesional (X2)	.039	.019	.054	2.068	.041
	Etika Profesi Auditor (X3)	.698	.019	.936	35.944	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Sumber: Data dikelola tahun 2025

$df = n - k = 108 - 3 = 105$ ($t_{tabel} = 1.982$)

1) Uji *t* Kompetensi (X1) terhadap Kualitas Audit (Y)

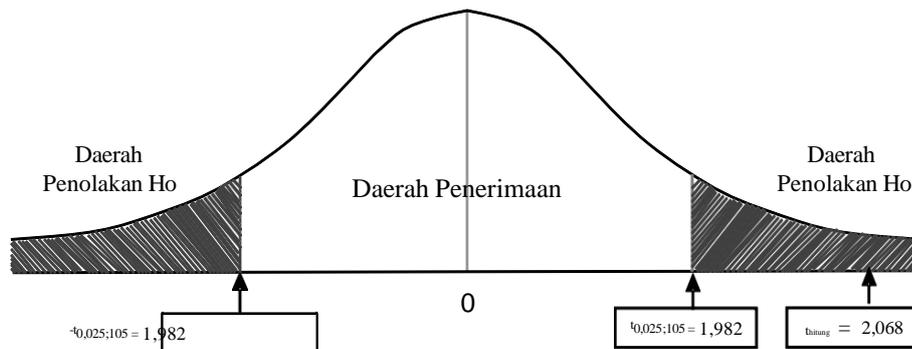


Gambar 4.1

Uji t Kompetensi (X1) terhadap Kualitas Audit (Y)

Nilai t hitung untuk variabel Kompetensi (X1) sebesar 3.193 dan nilai t tabelnya sebesar 1.982. Berarti nilai t hitung > t tabel ($3.193 > 1.982$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari pada taraf signifikansi ($0,002 < 0,05$). Sehingga, Kompetensi (X1) berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y).

2) Uji t Skeptisisme Profesional (X2) terhadap Kualitas Audit (Y)

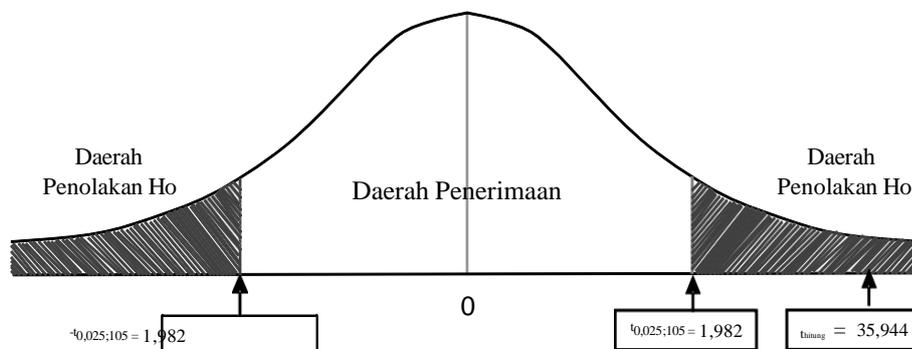


Gambar 4.2

Uji t Skeptisisme Profesional (X2) terhadap Kualitas Audit (Y)

Nilai t hitung untuk variabel Skeptisisme Profesional (X2) sebesar 2.068 dan nilai t tabelnya sebesar 1.982. Berarti nilai t hitung > t tabel ($2.068 > 1.982$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari pada taraf signifikansi ($0,041 < 0,05$). Sehingga, Skeptisisme Profesional (X2) berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y).

3) Uji t Etika Profesi Auditor (X3) terhadap Kualitas Audit (Y)



Gambar 4.3

Uji t Etika Profesi Auditor (X3) terhadap Kualitas Audit (Y)

Nilai t hitung untuk variabel Etika Profesi Auditor (X_3) sebesar 35.944 dan nilai t tabelnya sebesar 1.982. Berarti nilai t hitung $>$ t tabel ($35.944 > 1.982$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari pada taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$). Sehingga, Etika Profesi Auditor (X_3) berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y).

f. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Tolak H_0 jika F hitung $>$ nilai F tabel. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2444.884	3	814.961	508.634	.000 ^b
	Residual	166.634	104	1.602		
	Total	2611.519	107			
a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)						
b. Predictors: (Constant), Etika Profesi Auditor (X_3), Kompetensi (X_1), Skeptisisme Profesional (X_2)						

Sumber: Data dikelola tahun 2024

Menentukan F tabel:

Tingkat/taraf signifikansi = 0,05

$df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$

$df_2 = n - k = 108 - 4 = 104$

Hasil F tabel adalah 2.69

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa, hasil uji F dapat diketahui diperoleh nilai F hitung sebesar 508.634 dan nilai F tabelnya sebesar 2.69. Nilai signifikansi sebesar 0,000. Berarti nilai F hitung $>$ F tabel ($508.634 > 2.69$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari pada taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$). Sehingga Kompetensi (X_1), Skeptisisme Profesional (X_2) dan Etika Profesi Auditor (X_3) berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Audit (Y).

2. PEMBAHASAN

a. Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial variabel Kompetensi (X1) mempunyai nilai t hitung sebesar 3.193 dan nilai t tabelnya sebesar 1.982. Berarti nilai t hitung $>$ t tabel ($3.193 > 1.982$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari pada taraf signifikansi ($0,002 < 0,05$).

Hal ini berarti Kompetensi (X1) memiliki hubungan yang erat dengan Kualitas Audit (Y), karena semakin meningkatnya Kompetensi (X1) tentu dapat meningkatkan Kualitas Audit (Y). Jadi, hasil pengujian ini yaitu Kompetensi (X1) berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y). Sehingga H1 diterima dan Ho ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zam *et al.*, (2021) yang menyimpulkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

b. Pengaruh Skeptisisme Profesional terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial variabel Skeptisisme Profesional (X2) mempunyai nilai t hitung sebesar 2.068 dan nilai t tabelnya sebesar 1.982. Berarti nilai t hitung $>$ t tabel ($2.068 > 1.982$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari pada taraf signifikansi ($0,041 < 0,05$).

Hal ini berarti Skeptisisme Profesional (X2) memiliki hubungan yang erat dengan Kualitas Audit (Y), karena semakin meningkatnya Skeptisisme Profesional (X2) tentu dapat meningkatkan Kualitas Audit (Y). Jadi, hasil pengujian ini yaitu Skeptisisme Profesional (X2) berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y). Sehingga H2 diterima dan Ho ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Savira *et al* (2021) yang menyimpulkan bahwa skeptisisme berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas auditor.

c. Pengaruh Etika Profesi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial variabel Profesi Auditor (X3) mempunyai nilai t hitung sebesar sebesar 35.944 dan nilai t tabelnya sebesar 1.982. Berarti nilai t hitung $>$ t tabel ($35.944 > 1.982$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari pada taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$).

Hal ini berarti Etika Profesi Auditor (X3) memiliki hubungan yang erat dengan Kualitas Audit (Y), karena semakin meningkatnya Etika Profesi Auditor (X3) tentu dapat meningkatkan Kualitas Audit (Y). Jadi, hasil pengujian ini yaitu Etika Profesi Auditor (X3) berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y). Sehingga H3 diterima dan Ho ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabirin *et al.*, (2023) yang menyimpulkan bahwa etika profesi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

d. Pengaruh Kompetensi, Skeptisisme Profesional dan Etika Profesi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan variabel kompetensi, skeptisisme profesional dan etika profesi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 508.634 dan nilai F tabelnya sebesar 2.69. Nilai signifikansi sebesar 0,000. Berarti nilai F hitung > F tabel ($508.634 > 2.69$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari pada taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$). Sehingga H4 diterima dan Ho ditolak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki kemampuan teknis, pengalaman, serta pemahaman yang baik terhadap standar audit dan prinsip akuntansi terbukti mampu menjalankan tugas audit secara lebih efektif dan akurat. Kompetensi yang tinggi memungkinkan auditor untuk mengidentifikasi kesalahan atau penyimpangan dalam laporan keuangan secara lebih cermat.
2. Skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sikap kritis dan waspada auditor dalam menilai bukti audit menjadi kunci penting dalam mendeteksi potensi salah saji yang material. Auditor yang memiliki tingkat skeptisisme tinggi tidak mudah menerima informasi secara mentah, melainkan mengevaluasinya secara objektif.
3. Etika profesi auditor juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap

kualitas audit. Kepatuhan terhadap kode etik, seperti integritas, objektivitas, dan independensi, menjadi pondasi penting dalam menjaga kredibilitas auditor dan hasil audit yang dihasilkan. Auditor yang menjunjung tinggi nilai-nilai etis akan lebih profesional dalam menjalankan tugasnya.

4. Secara simultan, kompetensi auditor, skeptisisme profesional, dan etika profesi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Ketiga faktor ini saling mendukung dan membentuk sinergi yang kuat dalam menghasilkan audit yang berkualitas tinggi. Hal ini menegaskan pentingnya penguatan aspek keahlian, sikap profesional, dan integritas etis dalam dunia profesi akuntan publik.

Hasil penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh satu aspek semata, melainkan merupakan hasil dari kombinasi kemampuan teknis, sikap mental profesional, dan kepatuhan terhadap nilai-nilai etika yang dijalankan oleh auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno, Jan Hoesada. 2012. Bunga Rampai Auditing. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Agoes, Sukrisno. 2013. Auditing Petunjuk Praktis pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Edisi 4 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Agoes, Sukrisno. 2017. Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Edisi 5. Buku 1. Penerbit Salemba Empat.
- Agung, Rai I Gusti. 2010. Audit Kinerja Pada Sektor Publik. Jakarta: Grafindo.
- Alzeban, A., et al. (2020). "The Impact of Auditor Competence on Audit Quality: Evidence from Saudi Arabia." *Asian Review of Accounting*.
- Amir Abadi Jusuf. 2017. Jasa Audit dan Assurance 2: Pendekatan Terpadu. Jakarta : Salemba Empat.
- Arens, Alvin A, Randal J. Elder, Mark S. Beasley. 2013. Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia). Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, Alvin A, Randal J. Elder, Mark S. Beasley. 2015. Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi. Edisi Kelima Belas Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Arens, Alvin A, Randal J. Elder, Mark S. Beasley. 2016. Auditing an Integrated Approach, Edisi Kedelapan. New York: Pearson Prentice Hall.
- Arens, Alvin A, Randal J. Elder, Mark S. Beasley. 2014. Auditing dan Jasa Assurance. Jakarta:

PT. Gelora Aksara Pratama.

Arrens, Alvin A, Randal J. Elder and Mark S Beasley, 2017. Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach. 17th Edition, Pearson Prentice Hall.

Bingky A.L. dan Nurul Ilman Arizqi (2020). Pengaruh Independensi, *Moral Reasoning* dan Skeptisisme Profesional Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Pada BPK-RI Perwakilan Jawa Barat)

CNBC Indonesia. (2023). "OJK Cabut Izin Akuntan Publik Nunu Nurdiyaman dan Jenly Hendrawan Imbas Kasus Wanaartha Life." Diakses dari HYPERLINK "https://m.bisnis.com/amp/read/20230307/215/1634831/ojk-cabut-izin-akuntan-publik-nunu-nurdiyaman-dan-jenly-hendrawan-imbaskas"

<https://m.bisnis.com/amp/read/20230307/215/1634831/ojk-cabut-izin-akuntan-publik-nunu-nurdiyaman-dan-jenly-hendrawan-imbaskas>

DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of accounting and economics*, 3(3), 183-199.

Ely Suhayati., & Siti Kurnia Rahayu. 2010. Auditing, Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Feny I. dan Yohanes S. (2012). Pengaruh Akuntabilitas Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang).

Financial Reporting Council. (2018). International Standard on Auditing (UK) 240 (Revised June 2016). The Auditor's Responsibilities Relating to Fraud in an Audit of Financial Statements.

Gay, G., & Simnett, R. (2015). Auditing and assurance services in Australia. McGraw-Hill Education.

Hery. 2017. Auditing dan Asurans. Jakarta: Grasindo.

Hurt, R. L. 2008. Accounting Information Systems: Basic Concept and Current.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2001). Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 1 Standar Akuntansi (SA) Seksi 150.

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2011. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat

Islahuzzaman, 2012. Istilah-istilah Akuntansi dan Auditing. Jakarta: Bumi Aksara. Karyono, 2013, Forensic Fraud. Yogyakarta: Andi

Mathius. 2015. Komparasi capital asset pricing model versus arbitrage pricing theory atas volatilitas return saham. Purwokerto.

Menur Yadiati, & Mubarak. (2017). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit: Sebuah Kajian Literatur". *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2), 110-125.

Messier, Clover dan Prawitt yang diterjemahkan oleh Linda Kusumaning Wedari. 2014. Jasa

- Audit dan Assurance. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2011. Auditing Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2014. Sistem Akuntansi. Cetakan Keempat. Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi. 2017. Sistem Akuntansi. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Nasrullah, Djamil. (2007). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Sektor Publik dan Beberapa Karakteristik Untuk Meningkatkan. Jurnal STIE Nasional Banjarmasin.
- Oktavianus K. (2017). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Independensi Auditor, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.
- Razek, A. A. A., et al. (2020). "Auditors' Ethical Dilemmas and Ethical Reasoning: A Review." *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 35(1), 87-115.
- Rita Anugerah dan Sony Harsono Akbar (2014), *Jurnal Online*. Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, Skeptisisme Profesional Terhadap Kualitas Audit. (Survey Pada Kantor Inspektorat di Provinsi Riau).
- Sikka, P., & Willmott, H. (2010). "The dark side of transfer pricing: Its role in tax avoidance and wealth retentiveness." *Critical Perspectives on Accounting*, 21(4), 342-356.
- Spencer, M. Lyle & Spencer, M. Signe., 1993. *Competence at Work.*, Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). 2011. PSA. No.04 SA Seksi 230 Institut Akuntan Publik Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : IKAPI
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Theodorus M. Tuannakotta, 2014. *Berpikir Kritis dalam Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tjahjono dan Adawiyah (2019). *Pengaruh Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit*.
- Tuanakotta, Theodorus, M. 2013. *Audit Berbasis ISA (international Standard on Auditing)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Tuanakotta, Theodorus. M, 2011. *Berpikir Kritis dalam Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tunggal, Widjaja Amin. 2012. *Internal Auditing*. Edisi 5. Yogyakarta: BPF.
- Whittington, O. R., & Pany, K. (2012). *Principles of auditing and other assurance services*. McGraw-Hill/Irwin.
- Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. Edisi Kedua. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.

Jakarta.Tunggal, Widjaja Amin. 2013. Pengendalian Internal Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan. Jakarta: Harvindo.

Wibowo. 2007. Manajemen Kinerja. Edisi Kedua. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.